

**DINAMIKA *COPING* PADA MUSLIMAH  
YANG MENGALAMI PERSELINGKUHAN SUAMI  
(Studi kasus Di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan  
Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Erna Irmawati  
NIM : 06710033

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Erna Irmawati  
NIM : 06710033  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 22 November 2010

Yang menyatakan



Erna Irmawati

NIM. 06710033

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Susilaningsih, M.A  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Dan Humaniora  
UIN Sunan Kaliaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Erna Irmawati  
NIM : 06710033  
Prodi : Psikologi  
Judul : *Dinamika Coping* pada Muslimah yang Mengalami  
Perselingkuhan Suami (Studi Kasus di  
Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 November 2010  
Pembimbing,



Erika S. Kusuma Putri, S. Psi, M. Si  
NIP. 1975051420051 2 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1269/2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**DINAMIKA *COPING* PADA MUSLIMAH YANG MENGALAMI  
PERSELINGKUHAN SUAMI (Studi Kasus di Wilayah Kabupaten Klaten  
Jawa Tengah)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Erna Irmawati  
NIM : 06710033

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 25 November 2010  
dengan nilai : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN  
Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Erika S. Kusuma Putri, S. Psi, M. Si  
NIP. 1975051420051 2 004

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M.Si.  
NIP.19760805 200501 2 003

Penguji II

R. Rachmy Diana, S. Psi, MA  
NIP. 19750910200501 2 003

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

DEKAN



Dra. Hj. Susilaningsih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

## MOTTO

وَلَا تُقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

*" Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk "*

(Al- Isra' Ayat 32)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah : Q.S. Al Isra'. 32, Jakarta Pusat : Pena Pundi Aksara, 2002 Hal. 177.

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan kemudahannya, serta dengan penuh cinta dan sayang skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Almamater ku tercinta  
Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

*Keluargaku Tercinta...  
Keluarga besar Warsito Warno Suwito  
Keluarga besar Supariningsih Pawi  
Kakak Surono & Kris Tercinta  
Seseorang yang jauh di sana Anton Agung Wibowo*

*terima kasih atas semua do'a, kasih sayang, cinta, dan dukungan yang telah diberikan kepada ananda selama ini.*

**DINAMIKA *COPING* PADA MUSLIMAH  
YANG MENGALAMI PERSELINGKUHAN SUAMI  
(Studi kasus di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah)**

Erna Irmawati  
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika *coping* pada muslimah yang mengalami perselingkuhan suami (studi kasus di Wilayah Kabupaten Klaten Jawa Tengah). Subjek penelitian adalah Perempuan yang berstatus sebagai istri dalam pernikahan yang sah dan berdomisili di Klaten.

Jenis penelitian studi kasus dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan analisis data kualitatif secara interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dinamika *coping* yang berbeda-beda dari masing-masing subjek. Beberapa usaha *coping* yang dilakukan oleh istri yang mengalami perselingkuhan melalui *problem focused coping* adalah dengan membangun komunikasi dengan pasangan dan mencari dukungan instrumental berupa nasehat atau saran dari orang lain. Sedangkan melalui *emotional focused coping* dilakukan dengan cara mencari dukungan emosional dari orang lain dan menganggap sebagai ujian hidup sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah.

**Kata kunci :** Perselingkuhan, *Coping*, Muslimah

***DYNAMICS OF COPING ON MOSLEM WOMEN  
IN THE AFTERMATH OF INFIDELITY  
(A case study in Klaten District, Central Java)***

*Erna Irmawati  
Psychology Of Sunan Kalijaga State Islamic University*

*Yogyakarta*

***Abstract***

*The purpose of this study is to investigate how the dynamics of coping on Moslem women that her husband had an affair (a case study in Klaten District, Central Java. The subjects were women with the status as the wife in legitimate marriage and domiciled in Klaten.*

*Type of case study and descriptive nature of qualitative research. The data collection used observation, interviews, and documentation. In the data analysis used the analysis of qualitative data analysis interactively.*

*The results of this study indicate a coping dynamics different from each subject. Some coping efforts made by wives who have affairs through problem focused coping would be to establish communication with a partner and seeking instrumental support in the form of advice or suggestions from others. While the emotional focused coping is done by way of seeking emotional support from others and considered as a test of life so much closer to Allah.*

***Keywords:*** *Infidelity, Coping, Moslem women*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم علي محمد وعلي اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini karena penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Prodi Psikologi sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa memberi pengarahan dan bimbingannya kepada penulis.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy. M.Si., selaku penguji I skripsi. Terima kasih telah memberikan masukan, kritik, saran dan koreksi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini menjadi optimal.
4. Ibu Rachmy Diana, S.Psi, M.A., selaku penguji II skripsi. Terima kasih telah memberikan masukan, kritik, saran dan koreksi kepada peneliti sehingga hasil penelitian ini menjadi optimal.
5. Segenap dosen, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas bimbingan, referensi, ilmu, dan pengalaman yang telah dibagi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada seluruh subjek penelitian (Subjek San, Subjek Ash, Subjek Par) dan seluruh keluarganya yang telah bersedia membagi pengalaman yang begitu berharga bagi peneliti.
7. Keluarga besar Warsito Warno Suwito dan Keluarga Suparingsih Pawi Serta kakakku tersayang Surono dan Kris, adikku tercinta Joko Maryanto dan Juliana terima kasih atas semua doa yang kalian berikan. Seseorang yang selalu menjadi motivator, Anton Agung Wibowo tunggulah aku di Jakartamu.
8. Terima kasih kepada keluarga besar Budhe Win, Pakdhe Mar, ibu Siti, *Thank's to My best Friend*, Pratiwi Wulandari & Muh. Isa yang selalu menjamu dengan Istimewa dan memberikan do'a, bantuan serta dukungan kepada penulis selama ini.
9. Terima kasih kepada Himatul Ulya & Humaida yang bersedia meminjamkan printernya, Kiki yang bersedia meminjamkan monitornya terutama selama mengerjakan skripsi. Moga kalian juga dimudahkan dalam urusan kalian.
10. Teman-teman mahasiswa Psikologi angkatan 2006 (Putri, Rini, Asep, Ari, Abror, Anti, Septi dan Putri) dan semua mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman-teman kost tercinta Hesa, Riza, dan Ria terima kasih untuk setiap dukungan dan do'a kalian semua serta teman-teman priority Net City dan seluruh manajemen Merapi Group.

Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 15 November 2010

Penyusun ,

Erna Irmawati

NIM. 06710033

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Perselingkuhan .....	14
1. Pengertian .....	14
2. Bentuk-bentuk Perselingkuhan .....	17
3. Penyebab perselingkuhan .....	21
4. Dampak Perselingkuhan .....	27
B. <i>Coping</i> .....	31
1. Pengertian .....	31
2. Tujuan <i>Coping</i> .....	32
3. Bentuk-bentuk <i>Coping</i> .....	33

4. Sumber <i>Coping</i> .....	38
5. Faktor- faktor <i>Coping</i> .....	41
C. Peran Agama Dalam Pembinaan Perkawinan .....	42
D. Perempuan Dalam Budaya Jawa .....	51
E. Pertanyaan Penelitian.....	53
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	54
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
a. Subjek Penelitian .....	55
b. Objek Penelitian.....	58
3. Metode Pengumpulan Data.....	58
a. Observasi .....	58
b. Wawancara .....	59
4. Metode Analisis Data.....	65
5. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	66
<b>BAB IV: PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Orientasi Kacah dan Persiapan.....	69
1. Orientasi Kacah dan Penelitian .....	70
2. Persiapan Penelitian .....	72
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	73
1. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	74
C. Hasil Penelitian.....	77
1. Subjek San.....	79
a) Identitas Subjek .....	79
b) Hasil Wawancara.....	80
c) Hasil Observasi.....	84
d) Hasil <i>Cross Chek</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	86
2. Subjek Ash .....	90
a) Identitas Subjek .....	90
b) Hasil Wawancara.....	91

c) Hasil Observasi.....	95
d) Hasil <i>Cross Chek</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	98
3. Subjek Par.....	103
a) Identitas Subjek .....	103
b) Hasil Wawancara.....	105
c) Hasil Observasi.....	109
d) Hasil <i>Cross Chek</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	112
D. Pembahasan.....	118
1. Subjek San.....	118
a) Alur Perselingkuhan Suami.....	118
b) Dampak Perselingkuhan.....	124
c) <i>Coping</i> yang dilakukan.....	127
d) Sumber <i>Coping</i> .....	133
e) Dinamika <i>Coping</i> .....	134
2. Subjek Ash .....	139
a) Alur Perselingkuhan Suami.....	139
b) Dampak Perselingkuhan.....	143
c) <i>Coping</i> yang dilakukan.....	145
d) Sumber <i>Coping</i> .....	150
e) Dinamika <i>Coping</i> .....	152
3. Subjek Par.....	158
a) Alur Perselingkuhan Suami.....	158
b) Dampak Perselingkuhan.....	162
c) <i>Coping</i> yang dilakukan.....	165
d) Sumber <i>Coping</i> .....	172
e) Dinamika <i>Coping</i> .....	175
4. Dinamika <i>Coping</i> Istri yang Mengalami Perselingkuhan ..	182

<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>185</b>
A. Kesimpulan.....	185
B. Saran.....	187
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>189</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Proses Pengumpulan Data .....	74
Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian .....	78
Tabel 3. Latar Belakang Pernikahan .....	78
Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek San .....	80
Tabel 5. Rangkuman Hasil Observasi Subjek San .....	84
Tabel 6. Rangkuman Hasil Wawancara Informan Tin.....	87
Tabel 7. Rangkuman Hasil Wawancara Informan War.....	89
Tabel 8. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek Ash.....	92
Tabel 9. Rangkuman Hasil Observasi Subjek Ash.....	96
Tabel 10. Rangkuman Hasil Wawancara Informan Yul .....	99
Tabel 11. Rangkuman Hasil Wawancara Informan Wal.....	101
Tabel 12. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek Par.....	106
Tabel 13. Rangkuman Hasil OBServasi Subjek Par .....	109
Tabel 14. Rangkuman Hasil Wawancara Informan Nan.....	113
Tabel 15. Rangkuman Hasil Wawancara Informan Was .....	114

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika <i>Coping</i> pada subjek San .....	138
Bagan 2. Dinamika <i>Coping</i> pada subjek Ash .....	157
Bagan 3. Dinamika <i>Coping</i> pada subjek Par .....	181
Bagan 4. Dinamika <i>Coping</i> pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan.....	184



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	194
2. Pedoman Observasi .....	198
3. Transkrip Verbatim Wawancara .....	200
a. Wawancara 1 Subjek San.....	200
b. Wawancara 2 <i>Significant Other</i> Tin.....	205
c. Wawancara 3 Subjek Ash .....	211
d. Wawancara 4 Subjek San.....	217
e. Wawancara 5 <i>Significant Other</i> Yul .....	226
f. Wawancara 6 Subjek Ash .....	231
g. Wawancara 7 <i>Significant Other</i> Yul .....	238
h. Wawancara 8 Subjek San.....	242
i. Wawancara 9 Subjek Ash .....	247
j. Wawancara 10 Subjek San.....	254
k. Wawancara 11 Subjek Ash .....	259
l. Wawancara 12 Subjek San.....	266
m. Wawancara 13 Subjek San.....	271
n. Wawancara 14 Subjek San.....	280
o. Wawancara 15 Subjek Ash .....	285
p. Wawancara 16 Subjek Par .....	293
q. Wawancara 17 <i>Significant Other</i> Nan .....	303
r. Wawancara 18 Subjek Par .....	307
s. Wawancara 19 Subjek Par .....	315
t. Wawancara 20 Subjek Par .....	324
u. Wawancara 21 Subjek Par .....	330
v. Wawancara 22 <i>Significant Other</i> Was .....	335
w. Wawancara 23 <i>Significant Other</i> War .....	341
x. Wawancara 24 <i>Significant Other</i> Wal .....	348

<b>4. Hasil Observasi</b> .....	354
a. Observasi 1 Subjek San .....	354
b. Observasi 2 Subjek Ash.....	363
c. Observasi 3 Subjek Par .....	371
<b>5. Data <i>Pre Elimentary</i></b> .....	380
<b>6. Surat Persetujuan Subjek Penelitian</b> .....	382

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah tangga yang sakinah merupakan dambaan setiap insan baik yang belum memasuki jenjang perkawinan maupun yang tengah menempuhnya. Perkawinan disyariatkan oleh Islam agar manusia membentuk rumah tangga, dan dengan itu mereka saling mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidupnya. Keluarga sakinah dapat tercipta apabila lima aspek pokok kehidupan keluarga terpenuhi dengan mewujudkan kehidupan bersama, menciptakan suasana keislaman, pendidikan keluarga yang mantap, kesehatan yang terjamin, ekonomi keluarga yang stabil, hubungan intern dan antar keluarga harmonis dan terjalin hubungan yang baik (Musbikin, 2007).

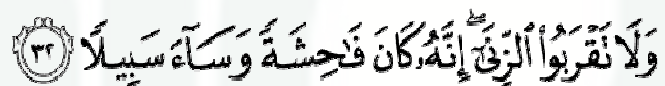
Keluarga yang sakinah mampu memberikan dukungan emosional, rasa nyaman, pemenuhan kebutuhan seksual, serta memiliki teman bertukar pikiran yang amat menyenangkan bagi masing-masing pasangan. Pada saat mengalami masalah atau melewati masa-masa sulit, peran pasangan juga amat penting karena dapat mengurangi rasa sedih, menghindarkan dari perasaan putus asa, dan membantu proses pemulihan ke arah kondisi semula.

Pasangan yang tidak bisa saling menguatkan ketika rumah tangga menghadapi berbagai masalah akan mengakibatkan timbulnya beberapa

konflik. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan (Sarafino, 2006). Beberapa konflik lain yang sering timbul dalam perkawinan adalah ketika suami ataupun istri memiliki hubungan khusus dengan orang ketiga diluar ikatan perkawinan yang sah atau yang lebih dikenal dengan istilah selingkuh.

Menurut Soyomukti (2009) perselingkuhan adalah ketertarikan dan hubungan cinta kepada orang lain selain pasangan sahnya yang terbentuk karena kebiasaan bertemu dan terjalannya keakraban yang membuat antara dua orang yang sebenarnya sudah mempunyai istri atau suami ingin menyatukan diri dalam relasi yang intim dengan orang lain.

Dalam pandangan Islam sendiri perselingkuhan dianggap sebagai perbuatan zina. Perselingkuhan bahkan menjadi kondisi terburuk dari zina, sebab kejadiannya bukan pada pemuda dan gadis lajang, tetapi pada orang-orang yang telah memiliki pasangan atau berkeluarga (Mustafa, 2009). Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 32 yaitu:



Artinya: “ *Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk* “.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas menunjukkan bahwa perselingkuhan itu merupakan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Sehingga sebagai seorang

istri yang taat kepada Agamanya harus dapat mengingatkan suaminya untuk kembali kedalam jalan yang di ridhoi Allah ketika suaminya berselingkuh.

Perselingkuhan yang tidak diketahui oleh pasangan biasanya tidak memberikan dampak yang negatif (Ginanjari, 2009). Karena mereka yang berselingkuh mendapatkan pengalaman-pengalaman menyenangkan sehingga merasa lebih bisa membahagiakan pasangan melalui pengalaman tersebut. Namun saat perselingkuhan terungkap, mulailah masa-masa yang amat sulit dalam perkawinan, baik bagi pasangan yang menjadi korban maupun pasangan yang berselingkuh. Perselingkuhan juga diartikan sebagai perbuatan menyakiti, mengkhianati, serta melanggar kesepakatan di luar komitmen. Dengan kata lain dalam selingkuh terkandung makna ketidak jujur, ketidak percayaan, tidak saling menghargai, dan kepengecutan dengan maksud menikmati hubungan dengan orang lain sehingga terpenuhi kebutuhan afeksi maupun seksualitasnya meskipun tidak harus terjadi hubungan sebadan (Haem, 2007).

Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami memberikan dampak negatif yang amat besar bagi istri dan berlangsung jangka panjang. Berbagai perasaan negatif seperti marah, sedih, kecewa, tidak berharga, dikhianati dan benci, dirasakan secara intens oleh istri (Satiadarma, 2001). Beberapa perasaan di atas sejalan dengan informasi yang diperoleh dari subjek San saat peneliti berkunjung ke rumahnya pada Bulan Maret 2010. Subjek San hidup bersama dengan pasangannya selama 30 tahun. Dulu subjek San merasa bahwa dirinya adalah wanita yang menawan dan

menyenangkan. Subjek San merasa menjadi seseorang yang istimewa bagi suaminya. Namun, setelah perselingkuhan itu diketahuinya, subjek San merasa menjadi seseorang yang tidak berharga karena keberadaannya telah digantikan oleh wanita lain dan subjek San pernah berniat untuk melakukan bunuh diri, subjek juga tidak lagi merasa istimewa bagi pasangannya. Subjek San merasa ditipu oleh suaminya karena keluguannya. Terkadang subjek San juga ingin bercerai maupun pergi dari rumah untuk mengakhiri penderitaannya.

Perselingkuhan banyak dilaporkan menjadi penyebab perceraian bagi beberapa pasangan yang sudah menikah (Olson & Defrain, 2006). Keinginan untuk bercerai biasanya akan muncul pada awal-awal terbukanya perselingkuhan. Istri yang awalnya amat percaya pada kesetiaan suami kemudian berubah menjadi seseorang yang sangat curiga dan berusaha mengetahui setiap langkah suaminya setiap hari.

Saat suami bersedia mengakui adanya perselingkuhan dan segera menghentikan hubungan dengan orang ketiga tersebut, proses pemulihan dapat terjadi relatif lebih cepat. Hal ini disebabkan karena dukungan emosional dari suami sangat membantu istri dalam menghadapi gejolak emosi. Mereka dapat menahan diri untuk tidak melakukan tindakan agresif terhadap suami maupun diri sendiri. Sebaliknya, pada hubungan yang tetap diwarnai kebohongan karena perselingkuhan tetap berlangsung, proses pemulihan akan sulit terjadi dan kemungkinan akan berakhir dengan perceraian (Ginjar, 2009).

Tingginya angka perceraian di Indonesia pada tahun 2010 salah satunya disebabkan karena faktor perselingkuhan. Menurut data Dirjen Badan Peradilan Agama (Badilag) perselingkuhan menempati urutan kedua sebagai penyebab perceraian setelah masalah ekonomi. Perselingkuhan menyebabkan 10.444 pasangan bercerai dari total kasus 15.771 perceraian di Indonesia sepanjang 2007. Sedangkan poligami yang menuai banyak sorotan akhir-akhir ini hanya memicu 937 kasus perceraian. Angka ini merupakan angka terakhir yang berhasil dihimpun oleh Pengadilan Agama di seluruh Indonesia. (diunduh dari [www.badilag.net](http://www.badilag.net).22 Februari 2010).

Angka perceraian tertinggi terjadi di Jawa Tengah sebanyak 57.258 kasus disusul Jawa Timur 52.764 kasus dan posisi ketiga yaitu Jawa Barat 30.487. Sedangkan untuk daerah Klaten sendiri jumlah angka perceraian pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan. Angka perceraian di Kabupaten Klaten dalam empat tahun terakhir meningkat dimana hingga akhir tahun 2009 jumlahnya mencapai 130 kasus padahal beberapa waktu lalu jumlahnya di bawah 100 kasus dengan alasan utama karena faktor ekonomi. Sedangkan alasan kedua adalah dampak negatif teknologi seperti suami memiliki wanita idaman lain (WIL) yang diketahui melalui layanan pesan singkat. Dari gugatan cerai yang diajukan ke Pengadilan Agama mayoritas memilih untuk bercerai dikarenakan sekarang banyak wanita yang juga bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga

beranggapan bahwa setelah bercerai masih bisa menghidupi dirinya sendiri dan anak-anaknya (diunduh dari [www.kr.jogja.com](http://www.kr.jogja.com).22 Februari 2010).

Perselingkuhan sekarang ini juga marak terjadi tidak hanya melalui sms ( *short message service*) / melalui layanan pesan singkat dari *handphone* bahkan hingga melalui situs jejaring sosial yaitu *facebook*. Seperti pada kasus perselingkuhan PNS di Sampang Madura meningkat gara-gara *facebook*. Sejumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) di wilayah Kabupaten Sampang, Madura, dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat karena berselingkuh. Sekretaris Dinas Pendidikan (Disdik) Sampang (12/3/2010), menyatakan sesuai laporan yang disampaikan ke Dinas Pendidikan, mereka yang berselingkuh bukan hanya guru yang lajang, namun juga yang sudah berkeluarga, bahkan ada yang sudah hamil akibat perbuatan mereka itu (diunduh dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com).12 Maret 2010).

Perselingkuhan dapat juga berujung pada tindakan- tindakan negatif lain yang dianggap sebagai penyelesaian bagi korban perselingkuhan contohnya kasus seorang suami yang tewas di tangan istrinya sendiri di Lumajang, Jawa Timur, Selasa (11/8/2009). Perbuatan itu diduga dilakukan sang istri, lantaran kesal atas ulah sang suami yang kerap selingkuh dan bermain judi.

Kemudian pilihan yang dilakukan oleh seorang istri di Gunung Kidul Yogyakarta dengan mengajak ketiga anaknya bunuh diri karena sudah tidak tahan dengan perbuatan suaminya yang berselingkuh dengan



wanita lain dan menelantarkan keluarganya (14/01/2006). Seorang perempuan di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Kamis (21/1/2010), membunuh suaminya karena diketahui suaminya berselingkuh. (diunduh dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). 22 Februari 2010).

Berbagai kasus diatas menunjukkan bahwa para korban perselingkuhan mengambil strategi yang berbeda-beda dalam menghadapi permasalahan. Sebagian besar mereka tidak menggunakan *coping* sebagai strategi untuk bertahan. Dari kasus- kasus di atas diketahui bahwa cara menyelesaikan masalah yang di pilih tersebut kurang adaptif dan lebih mengarah kepada hal negatif sehingga mereka cenderung untuk merusak atau mengakhiri hubungan pernikahan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami di Klaten sehingga mereka tidak sampai terjerumus kepada tindakan- tindakan negatif seperti yang dicontohkan dalam kasus- kasus di atas dan dapat mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka. Menurut Sarafino (2006) *coping* yaitu usaha- usaha yang dilakukan individu untuk mengurangi ketegangan emosi dan fisik yang diakibatkan oleh stres. Karena ketegangan emosi dan fisik yang menyertai stres dirasakan tidak nyaman, individu termotivasi untuk melakukan hal- hal yang dapat mengurangi stres yang mereka hadapi tersebut.

Menurut Lazarus & Folkman (1984) *coping* dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu *coping* yang berorientasi pada masalah dan *coping* yang

berorientasi pada emosi. *Coping* yang berorientasi pada masalah dilakukan dengan memodifikasi beberapa aspek situasi yang penuh tekanan hanya jika usaha tersebut positif dan secara nyata dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan stresor yang relatif tidak bisa dikontrol maka *coping* yang berorientasi pada pengaturan emosi terlihat paling adaptif.

Penelitian McCrae (1984) menunjukkan hasil bahwa dalam situasi kehilangan, seseorang lebih menggunakan *emotional focused coping* (mengekspresikan perasaan dan kepercayaan/iman). Sedangkan dalam situasi yang mengandung ancaman seseorang lebih menggunakan *problem focused coping* (mencari pertolongan/bantuan dari orang lain).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini menfokuskan pada batasan pokok yaitu :

“Bagaimana dinamika *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami di Klaten ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah : “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dinamika *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami di Wilayah Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah”.

Manfaat dari penelitian mengenai *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta wawasan berfikir bagi para insan akademik, terutama psikologi keluarga dan perkawinan dalam menyelesaikan persoalan rumah tangga yang berhubungan dengan perselingkuhan sehingga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga dapat terus dipertahankan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya sehingga dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas komunikasi dengan pasangan ketika berhubungan jarak jauh, selain itu juga memberikan pendidikan agama sejak dini dalam keluarga untuk mencegah timbulnya perselingkuhan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasangan lain yang mengalami masalah yang sama, khususnya bagi para istri sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk mengambil langkah yang tepat ketika menghadapi suami yang berselingkuh sehingga tidak membahayakan kelangsungan rumah tangga mereka.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan kajian penulis, yaitu tentang *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami. Penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Fisher (2008) di Kanada yang berjudul “Perbedaan Rasa Bersalah Karena Perselingkuhan Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 121 orang, 66 perempuan dan 65 laki- laki. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa saat terjadi perselingkuhan seorang wanita akan merasa lebih bersalah daripada laki- laki. Dari penelitian ini juga ditemukan dua pola yang berbeda antara laki- laki dan perempuan dalam menyikapi perselingkuhan. Laki- laki akan merasa bersalah ketika melakukan perselingkuhan yang melibatkan seksual sedangkan perempuan lebih merasa bersalah saat melakukan perselingkuhan yang melibatkan emosional. Bagi perempuan yang memiliki nilai yang tinggi daripada pasangannya dalam artian ketika sang istri memiliki fisik atau kemampuan yang lebih daripada pria memiliki perasaan bersalah yang lebih rendah karena mereka berfikir akan mendapatkan pria yang lebih baik sehingga tidak perlu khawatir jika hubungannya harus berakhir. Sedangkan jika sang perempuan memiliki nilai yang lebih rendah daripada laki- laki- akan cenderung memaafkan, karena secara tidak langsung perempuan tersebut sangat bergantung terhadap pria.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Fan (2004) mengenai “Perselingkuhan, Kepuasan Perkawinan Dan Perceraian ”. Penelitian ini dilakukan di Hongkong dengan subjek penelitian berjumlah 421 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan yang tidak terlibat perselingkuhan memiliki kepuasan perkawinan yang tinggi dan tingkat perceraian yang rendah. Sedangkan pasangan yang terlibat dalam perselingkuhan akan memiliki kepuasan perkawinan yang lebih rendah dan mengakibatkan perceraian. Sedangkan untuk keluarga yang memiliki banyak anak kurang bersedia untuk melakukan perceraian meskipun pasangan mereka berselingkuh. Hal ini disebabkan karena dalam budaya cina, anak- anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal sering didiskriminasi oleh lingkungan sosial mereka. Sehingga untuk menangani efek buruk pada perkembangan anak maka mereka tidak memilih perceraian sebagai penyelesaian.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Suryandani (2008) mengenai “ Hubungan Antara Keluarga Sakinah Dengan Kecenderungan Terhadap Terjadinya Perselingkuhan”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan suami isteri di Jakarta Timur sebanyak 80 orang. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara keluarga sakinah dengan kecenderungan terjadinya perselingkuhan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi tentang keluarga sakinah maka kecenderungan terjadinya perselingkuhan semakin rendah. Dalam keluarga yang sakinah akan terbentuk kesadaran

dan tanggung jawab pada masing- masing pasangan. Bagaimana suami dan istri dapat menjaga keharmonisan hubungan pernikahan mereka sehingga perselingkuhan dapat dihindarkan dalam kehidupan rumah tangga.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (2009) yang berjudul “Proses *Healing* Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”. Partisipan penelitian adalah tiga orang istri yang mengikuti terapi perkawinan dengan peneliti dalam jangka waktu minimal 6 bulan atau setidaknya telah mengikuti 10 sesi terapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perselingkuhan suami memberikan dampak negatif dalam kehidupan istri. Mereka mengalami berbagai emosi negatif secara bersamaan yang tidak mudah untuk dihadapi. Setiap partisipan melalui proses *healing* yang unik, namun secara umum mereka melewati tahapan-tahapan berikut ini: 1) terkejut dan tidak percaya, 2) mengalami dan mengatasi emosi-emosi negatif, 3) membicarakan masalah perkawinan dengan suami, 4) memperbaiki kondisi perkawinan. Proses *healing* dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor yang secara signifikan membantu proses *healing* adalah agama, dukungan emosional, karakteristik kepribadian, perubahan positif pada suami, aktivitas yang mendukung aktualisasi diri, dan proses terapi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risnawaty & Regina (2007) yang berjudul “Gambaran Makna Hidup

Perempuan Dewasa Madya Yang Bercerai Karena Perselingkuhan Suami". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak empat orang. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yang bercerai akibat perselingkuhan suami menemukan makna hidup setelah menemukan pemahaman atas kondisi yang mereka alami. Dengan begitu mereka dapat merumuskan kembali tujuan hidup mereka.

Penelitian yang peneliti lakukan hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja belum ada penelitian tentang dinamika *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami. Penelitian ini bermaksud meneruskan penelitian-penelitian yang telah ada dan selanjutnya untuk mengetahui bagaimana dinamika *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami. Di sini peneliti mengambil tema penelitian tentang dinamika *coping* pada istri yang mengalami perselingkuhan suami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perselingkuhan jenis *serial affair* dinilai sebagai suatu perbuatan yang bisa dimaklumi menurut subjek penelitian yang mengalami jenis perselingkuhan tersebut. Penilaian ini disebabkan karena *serial affair* dianggap sebagai tindakan yang iseng- iseng saja, kondisi jarak jauh antara suami dan istri memaksa suami untuk melakukan perselingkuhan. *Serial Affair* tidak ada keterlibatan emosional sehingga tidak berbahaya bagi kehidupan rumah tangga.
2. Pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh karena suami harus bekerja di luar kota atau karena urusan dinas rentan terhadap godaan perselingkuhan karena komunikasi kurang terjalin dengan baik. Kondisi yang berjauhan menyebabkan kebutuhan- kebutuhan psikologis maupun psikologis salah satu pasangan menjadi terhambat sehingga hal tersebut dapat memicu kearah perselingkuhan.
3. Pasangan yang hidup serumah dengan mertua dapat memicu berbagai permasalahan baru dalam kehidupan perkawinan. Permasalahan- permasalahan yang terjadi misalnya ketika mertua tidak cocok dengan menantunya akan menimbulkan keadaan rumah tangga yang tidak tentram. Ketidak harmonisan hubungan antara mertua dengan menantu dapat



menyebabkan pasangan tidak betah di rumah sehingga mencari pelampiasan atas permasalahan di rumah dengan berselingkuh.

4. Perselingkuhan memberikan dampak yang begitu besar dalam kehidupan rumah tangga. Dampak negatif tersebut memberikan tekanan psikologis yang luar biasa bagi seorang istri yang mengalami perselingkuhan. Istri merasa benci, marah, kecewa dan sakit hati karena pengkhianatan suaminya tersebut. Kondisi- kondisi itu menimbulkan perasaan tidak berharga bagi seorang istri yang mengalami perselingkuhan suaminya sehingga mempengaruhi kesehatannya hingga kemudian jatuh sakit.
5. *Coping* yang dilakukan istri dalam menghadapi perselingkuhan suaminya adalah dengan membina komunikasi yang baik dengan suami sehingga dari komunikasi yang baik tersebut seorang istri dapat memberikan berbagai nasehat yang baik pada suaminya. Nasehat yang diberikan antara lain dengan memperbesar tanggung jawab dan menggugah perasaan bersalah serta berdosa. Selain itu untuk mengurangi tekanan emosional seorang istri dapat berbagi kesedihan dengan orang yang dipercaya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.
6. Penilaian yang positif terhadap kondisi- kondisi yang menekan dapat membantu seseorang untuk bertindak positif dalam menyelesaikan persoalan hidupnya. mayoritas subjek penelitian menilai perselingkuhan suaminya sebagai sebuah cobaan hidup dari Allah SWT yang akan menambah keimanan terhadap Allah.

7. Dukungan sosial sangat penting bagi istri yang mengalami perselingkuhan suami. Seorang istri yang mendapat dukungan dari keluarga seperti anak, suami dan saudara dapat memberikan rasa berarti pada diri seorang istri sehingga seorang istri akan terus berjuang untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya.
8. Konflik yang terjadi seperti perselingkuhan dapat bersifat konstruktif bagi pasangan suami istri. Hubungan keduanya menjadi lebih erat, lebih saling menyuaki dan mempercayai satu sama lain.

### **B. Saran-Saran**

1. Bagi pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh diharapkan dapat menjaga intensitas dan kualitas komunikasinya. Sehingga ketika berada di tempat yang berjauhan dengan pasangannya, tidak mudah tergoda pada hal yang berbau perselingkuhan. Suami istri sedapat mungkin bersikap saling setia dengan pasangannya sehingga akan membantu mencapai pemenuhan kebutuhan yang diinginkan dalam kehidupan perkawinan. Selain itu diharapkan pasangan suami istri selalu menanamkan pendidikan agama dalam kehidupan rumah tangga sehingga masing-masing anggota keluarga memiliki benteng yang kuat untuk menghindarkan diri dari perbuatan tercela seperti perselingkuhan.
2. Bagi konselor pernikahan/ lembaga-lembaga perkawinan diharapkan lebih memperhatikan tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perselingkuhan. Memberikan pengetahuan- pengetahuan bagi

pasangan untuk dapat menyelesaikan masalah perselingkuhan pasangannya. Selain itu dalam memberikan nasehat profesionalnya perlu juga disertakan tentang pentingnya saling setia dalam menjaga komitmen pernikahan sehingga pasangan suami istri termotivasi untuk terus mempertahankan kehidupan rumah tangga mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini bisa menambah referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian kualitatif mengenai perselingkuhan masih minim, sehingga masih perlu banyak hal yang harus diamati dan diteliti. Jika memungkinkan dilakukan penelitian tentang *coping* pada istri yang memilih mengakhiri perkawinannya setelah suaminya berselingkuh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Selain itu menambah jumlah subjek penelitian dengan latar belakang yang berbeda misalnya suami istri yang mengalami perselingkuhan dengan latar belakang agama agama yang berbeda selain agama Islam, kemudian pernikahan karena dijodohkan atau kasus perselingkuhan yang terjadi pada pasangan yang tidak berhubungan jarak jauh sehingga data penelitian yang diperoleh akan lebih kaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. (2005). *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa Dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Al- Qarni, 'A. (2005). *La Tahzan: Jangan Bersedih*. Jakarta: Qisthi Press.
- Astiyanto, H. (2006) . *Filsafat Jawa: Menggali Butir- Butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Shaída.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daniel, R. (2003). *Selingkuh "Budaya" Eksekutif Muda*. Jakarta: Gramedia.
- Daradjat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama. Cetakan Ke-14*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Denzin, N. (2009). *Hand Book of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewanto, M. (2008). *Semua Karena Cinta: Menyingkap Misteri Pernikahan Dan Perceraian*. Jakarta: Mitrofa Sejahtera.
- Dister, N. S. (1992). *Pengalaman Dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Etty, M. (2003). *Merajut Perkawinan Yang Bahagia*. Jakarta: Mediator.
- Fan, S.C. (2004). Extramarital Affair, Marital Satisfaction, and Divorce: Edvidence from Hongkong. *Contemporary Economic Policy*. Vol. 22. No.4. 442-452.
- Fisher, M. (2008). Sex Differences in Fellings of Guilt Arising from Infidelity. *Evolutionary Psychology*. Vol. 6 No. 3. 436-446.
- Ginanjar, A. S. (2009). Proses *Healing* Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami. *Jurnal Psikologi Makara Sosial Humaniora*. Vol. 13.No. 1. 66-76.
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social Support Stategies, Guidelines For Mental Health Prattice*. Braverly Hills London: Sage Publications.
- Haem, N. H. (2007). *Awas Illegal Wedding Dari Penghulu Liar Hingga Perselingkuhan*. Jakarta: Hikmah Populer.

- Hakimi, M. (2001). *Membisu Dalam Harmoni: Kekerasan Terhadap Istri dan Kesehatan Perempuan di Jateng*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UGM.
- Hardjono, A. M. (2002). *Stress Tanpa Distress*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawari, D. (2004). *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa.
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Wanita Jilid 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju.
- Lasmono, K. H dan Pramadi, A. (2003). Koping Stres Pada Etnis bali, Jawa, dan Sunda. *Jurnal Anima*. Vol. 18. No. 4. 326-340.
- Latif, N. (2001). *Ilmu Perkawinan: Problematika Keluarga Dan Rumah Tangga*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Lazarus, S. E & Folkman. S. *Hand Book of Behavioral Medicine.: Coping And Adaptation*. New York: The Guilford Press
- Lestari, R. & Purwati. (2002). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkah Laku Koping. *Jurnal Berkala Ilmiah Psikologi*. Vol. 16. NO 1. 52-58.
- Mappiere, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- McCrae, R. (1984). Situational Determinants of Coping Responses: Loss, Threat, & Challenge. *Journal of Personality & Social Psychology*. Vol. 46. 912-928.
- McGinnis, A. L. (1995). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama.
- Meichati, S. (1983). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2007). *Membangun Rumah Tangga Sakinah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mustafa, A. J. (2009). *Energi Cinta Untuk Keluarga*. Jakarta: Noaga Swadaya.
- Olson, D. H. & Defrain, J. (2006). *Marriages & Families*. New York: McGraw Hill.

- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- Rahman, S. (2006). *Kekayaan Hati Jadikan Hidup Anda Lebih Bermakna*. Yogyakarta: Ananda Publishing.
- Rasmun. (2004). *Stress, Koping, Dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rice, P. L. (1992). *Stress And Health. Second Edition*. California: Pasific Grove Brook Cole Publishing Company.
- Risnawaty, W. & Regina, S. (2007). Gambaran Makna Hidup Perempuan Dewasa Madya Yang Bercerai Karena Perselingkuhan Suami. *Jurnal Psikologi Arkhe*. Vol. 12. No. 2. 143-152.
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Safaria, T. (2009). *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safaria, T. (2007). *Optimistic Quotient*. Yogya: Pyramid Publisher.
- Salim, H. (1994). *Rumahku Nerakaku*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santrock, J. W. (1996). *Adolescence: Perkembangan Remaja* . Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. (2006). *Health Psychology. Biopsychosocial Interaction*. (5th ed). New Jersey: John Willey & SonsInc.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satiadarma, M. P. (2001). *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Seligman, M. E. P. (1991). *Learned Optimism. How to Change Your Mind And Your Life*. New York: Simon & Schuster Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Smith, R. L. (2006). *Lies at The Altar. Mempertahankan Janji Pernikahan. Rhasia Mempertahankan Perkawinan yang Bahagia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soyomukti, N. (2009). *Broken Heart dan Pengkhianatan Cinta*. Yogyakarta: Garasi.
- Spring, J. A., & Spring, M. (2000). *After The Affair: Menyebuhkan Luka Batin. Dan Membangun Kembali Kepercayaan Ketika Seorang Pasangan Berselingkuh*. Jakarta: Gramedia.

- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukatno, O. (2007). *Psikologi Suami Istri*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sulistiadi, R. , Kurnia, A. F. , Chatimah, H. dan Fakhturozzi, M. (2007). Stres Dan Koping Stres Pedagang Pasar Tanah Abang Lama Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Perelokasian Pasar. *Jurnal Humanitas*. Vol. 4. No. 2. 70-86.
- Supratiknya, A. (2009). *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryandani, D. Q. (2008). Hubungan Antara Keluarga Sakinah Dengan Kecenderungan Terjadinya Perselingkuhan. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Torsina, M. (2000). *Melacak Dan Menghadapi Kekasih Yang Curang Suami Yang Serong*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Weiner & Davis, M. (1992). *Divorces Busting: A step By Step Approach To Making Your Marriage Loving Again*. New York: A Fireside Book.
- Wolfman, B. R. (2001). *Peran Kaum Wanita: Bagaimana Menjadi Cakap Dan Seimbang Dalam Aneka Peran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yin, R. K. (1996). *Studi Kasus: Desain & Metode ( Penerjemah M. Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zuhaili, W. (2010). *Fiqih Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira.
- <http://www.kompas.com/2010/06/08/makin-banyak-wanita-berselingkuh.htm>. 08 Juni 2010.
- <http://new-media.kompasiana.com/2010/03/14/gara-gara-faceboook-banyak-pns-selingkuh/htm>. 12 Maret 2010.
- <http://www.liputan6.com/2010/selingkuh/htm>. 22 Februari 2010.
- <http://www.badilag.net/2010/index-angka-cerai-htm>. 22 Februari 2010.

<http://www.kr.jogja.com>.22 Februari 2010.

<http://www.mediaindonesia.com/2010/02/15/mengaku-lajang-di-facebook-mudah-selingkuh-htm>. 15 Februari 2010.